

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA OPTIMALISASI PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA
UNIVERSITAS NAROTAMA**

Sugito Muzaqi

Muzaqi0201@gmail.com

Universitas Narotama Surabaya

Abstrak

Kualitas akhlak mahasiswa saat ini dapat dicapai melalui upaya-upaya pembinaan yang dilakukan di Universitas. Dimana khusus dosen Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tanggung jawab moral untuk membuat langkah-langkah pembinaan akhlak mahasiswa yang terprogram dan terarah.

Kenyataan dilapangan masih ditemukan adanya berbagai kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang notabene sebagai kaum terdidik. Fenomena ini menunjukkan belum optimalnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam, khususnya di Lingkungan Universitas Narotama Surabaya

Masalah penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dosen Pendidikan Agama Islam dalam optimalisasi pembinaan akhlak mahasiswa. Apakah kualitas dosen Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan optimalisasi pembinaan akhlak mahasiswa di lingkungan universiats Narotama Surabaya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan Landasan kualitas pembelajaran dosen Pendidikan Agama Islam; 2. Untuk menemukan upaya-upaya dosen Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya; 3. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak mahasiswa yang dilakukan dosen Pendidikan Agama Islam di lingkungan Universitas Narotama Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi dan dapat diamati dari tulisan atau lisan dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan dan perekaman data dengan cara observasi partisipan yang ditunjang dengan wawancara di lapangan dan studi dokumentasi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah meningkatnya kualitas pembelajaran PAI, dan upaya-upaya dalam optimalisasi pembinaan akhlak di lingkungan Universitas Narotama.

Keyword : pembelajaran PAI, optimalisasi, akhlak, mahasiswa.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan jaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Fenomena dekadensi moral di kalangan remaja termasuk kalangan para mahasiswa, akhir-akhir ini telah meresahkan para dosen dan orang tua. Fenomena tersebut dapat dilihat mulai dari tindakan kekerasan antar remaja atau mahasiswa, minuman keras, narkoba, hingga hubungan sex di luar nikah sehingga terjadi kehamilan.

Universitas yang semestinya menjadi lembaga yang mampu membina moral dan ahlak mahasiswa, justru pada beberapa kasus menjadi ajang transit kejahatan remaja. Tentu saja, dosen sering dijadikan kambing hitam sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas munculnya wabah dekadensi moral yang dimaksud.

Banyaknya kenakalan remaja/siswa yang mengakibatkan dekadensi moral, sekolah sering dituntut untuk bertanggung jawab dengan keadaan itu. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan dapat memberi bekal yang cukup dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, universitas mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertakwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Universitas berperan untuk menumbuh kembangkan, membentuk, dan memproduksi pendidikan berwawasan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat

membentuk karakter yang kuat dalam mengembangkan life skills dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan secara global menunjukkan semakin dibutuhkannya keahlian profesional dan kualitas dalam pembelajaran. Meningkatnya tuntutan masyarakat atas kebutuhan keahlian profesional dan sikap profesional menimbulkan suatu reaksi yang berkembang cepat di masyarakat yang bertujuan dapat mengisi kebutuhan sesuai dengan perkembangan diberbagai bidang yang semakin kompleks dan membutuhkan penanganan dan pengamanan yang semakin sempurna. Dengan demikian maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki ketangguhan daya saing dan kualitas yang tinggi.

Nurni Jamal, (1984:39) menyatakan bahwa apabila dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum bahwa untuk menjadi dosen yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Sementara akhlak yang harus dimiliki seorang oleh seorang dosen dalam pandangannya antara lain:

- 1). Mencintai jabatannya sebagai dosen
- 2). Bersikap adil terhadap semua mahasiswa
- 3). Berlaku sabar dan tenang
- 4). Dosen harus berwibawa
- 5). Dosen harus gembira
- 6). Guru harus bersifat manusiawi
- 7). Bekerja sama dengan dosen lain
- 8). Bekerja sama dengan masyarakat.

Uraian di atas hampir sama seperti yang diungkapkan Munir Mursi (1977:97), tatkala membicarakan syarat dosen dalam wilayah ini, menyatakan syarat terpenting bagi dosen dalam Pendidikan Islam adalah syarat keagamaan. Syarat menjadi dosen Pendidikan Islam dalam pandangan beliau: (1) umur, harus sudah dewasa, (2) kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, (3) keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar), dan yang ke (4) harus berkepribadian muslim.

Keadaan inilah yang melatar belakangi tentang peningkatan kualitas pembelajaran dalam upaya optimalisasi pembinaan akhlak mahasiswa. Berdasarkan hal itu penulis merasa tertarik. Apakah setiap dosen mempunyai kualitas pembelajaran untuk

mengoptimalkan pembinaan akhlak di sebuah universitas ? Sejuahmana tingkat kualitas dosen pendidikan agama dalam membina atau mengupayakan peningkatan kualitas akhlak mahasiswa tersebut ? langkah langkah yang ditempuh dalam pembinaan akhlak yang ditempuh.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami pendapat mengenai kualitas pembelajaran PAI dalam membina akhlak. Maka dari itu selanjutnya penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Narotama “**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pembelajaran PAI di Universitas Narotama
2. Bagaimana upaya upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak pada mahasiswa di lingkungan Universitas Narotama
3. Langkah langkah apa yang dikerjakan oleh dosen PAI dalam Pembinaan Akhlak mahasiswa

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membuat landasan kualitas pembelajaran PAI di Universiats
2. Mengupayakan Pembinaan Akhlak pada mahasiswa di lingkungan universitas Narotama
3. Meningkatkan optimalisasi dalam pembinaan akhlak mahasiswa dalam rangka pengaruh arus globalisasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda maupun manusia. Arti lain dari kualitas adalah ukuran baik, buruk, mutu, taraf, kecerdasan, kepandaian, menurut Nana Sudjana dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Arti lain Kualitas adalah menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan serta merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang) bersifat insidental

B. Kualitas Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan, spritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri, melalui proses pengembangan pembeajaran

Sebagai calon pendidik atau dosen agama perlu suatu sikap yang tegas dan cepat untuk menguraikan suatu yang menjadi kekurangan pendidikan agama kita saat ini, sehingga permasalahan kita saat ini terdapat pada lemahnya etos kerja para dosen PAI serta lemahnya semangat dan cara kerja guru PAI dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah.

Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya meningkat, namun gurulah yang menjadi komponen utama dari keseluruhan komponen pendidikan. Jika guru berkualitas baik maka pendidikanpun baik pula. Dalam hubungannya dengan pendidikan, guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu dosen yang dalam kegiatan belajar mengajarnya mampu mengilhami mahasiswanya. Melalui kegiatan belajar mengajar memberikan ilham yaitu dosen yang mampu menghidupkan gagasan yang besar, keinginan yang besar pada mahasiswanya.

Agar kampus yang nasionalisme mempunyai kualitas pendidikan yang baik, haruslah mempunyai strategi-strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengukuran yang efektif. Pada dasarnya strategi bertumpu pada kemampuan dalam memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai Khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah, maka tujuannya adalah menciptakan insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Dengan demikian kalau dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: "Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mempengaruhi bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Menurut etimologi, akhlâk (bahasa arab) adalah jamak dari khulûq yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata Khalaqa yang berarti menciptakan, seakar dengan kata Khâliq (pencipta), mahluk (yang diciptakan). Menurut pendapat lain bahwa pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar Khuluqun), (b) kejadian, buatan, ciptaan diambil dari kata dasar khalqun).

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya'Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.(Muhamad

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif analisis yaitu mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang data-data yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan. Dalam langkah ini terdapat upaya penulis untuk mengumpulkan data, menginterpretasi suatu sistem pemikiran ataupun konsep-konsep yang telah ada. Metode ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan pada pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan topik yang bersifat aktual.
2. Menyusun data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan analisis pemikiran, dengan menitik beratkan pada pencarian berbagai konsep. Untuk menganalisisnya penulis menggunakan cara berfikir deduktif.

Adapun langkah operasionalnya dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menetapkan objek atau pokok-pokok permasalahan yang dianggap cukup menarik untuk diteliti dan membuat pokok-pokok pembahasan.
2. Memformulasikan masalah tersebut kedalam berbentuk judul dan selanjutnya membatasinya yang dimaksud agar scope penelitian tidak terlalu luas.
3. Mengumpulkan data-data atau informasi yakni dengan mengumpulkan buku-buku literatur, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Menelaah dan mengelola data, yang dimaksud agar tidak terjadi ke- absrudan atau ketidakteraturan dalam penyajiannya.



Gambar Diagram Problem Pendidikan

BAB IV HASIL ANALISIS

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Seiring perkembangan zaman yang sangat cepat dan modern membuat dunia pendidikan semakin penuh dengan dinamika. Di Indonesia sendiri dinamika itu tampak dari tidak henti-

hentinya sejumlah masalah yang melingkupi dunia pendidikan . Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (Universitas). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Karena Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan didunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi , maupun sosial.

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan dalam bentuk penelitian ini, baik pada siklus I maupun pada siklus II dapat dikatakan bahwa kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Berbagai peningkatan atau perubahan ke arah yang lebih baik mampu tercapai terkait dengan kualitas pembelajaran ditinjau dari aspek keterlaksanaan oleh dosen, keterlaksanaan oleh mahasiswa, perhatian mahasiswa, keaktifan mahasiswa, bimbingan individual kepada mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa, pemberian umpan balik secara kontinu, dan hasil belajar mahasiswa pada kemampuan kognitif.

Peningkatan pada aspek hasil belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai tugas dan ujian yakni masing-masing 78,4 dan 59,5 pada siklus I menjadi 80,6 dan 78,9 pada siklus II. Pada siklus I, tampak bahwa selisih antara rata-rata nilai tugas dengan hasil tes cukup jauh, tidak seperti pada siklus II. Hal ini dimungkinkan terjadi karena mahasiswa baru pertama kali mengikuti tes sehingga ketika ada beberapa komputer yang ternyata bermasalah menjadikan mahasiswa gugup dan terganggu konsentrasinya dalam menjawab tes. Namun demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pada aspek keterlaksanaan oleh dosen dan mahasiswa dapat terlihat dari lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun peningkatan pada aspek perhatian mahasiswa dan keaktifan mahasiswa tampak dari meningkatnya aktivitas login serta partisipasi dalam kegiatan presentasi dan diskusi serta kehadiran kuliah dan hal ini dikuatkan dengan hasil angket respons mahasiswa. Terkait dengan bimbingan individual kepada

mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa, pemberian umpan balik secara kontinu, tampak dari peningkatan penggunaan forum diskusi baik di kelas maya maupun di kelas tatap muka.

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada kelas online ini didukung dengan adanya pemberian materi dan tugas secara online yang dirancang secara kontinu. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa tampak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya dengan berusaha untuk selalu mengumpulkan tepat waktu. Selain itu, kesungguhan ini tampak pada pemakaian kualitas pembelajaran yang meningkat dan cukup padat dengan mahasiswa yang mengerjakan tugasnya.

Namun demikian, keberhasilan proses pembelajaran ini memang dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama mahasiswa sebagai faktor masukannya (*raw input*). Selain itu, pendekatan, metode, strategi, media dan evaluasi pembelajaran yang digunakan dosen pengampu, memberikan sumbangan yang sangat besar pada kualitas dan hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada kualitas akhlak mahasiswa mampu meningkatkan kuantitas dan motivasi mahasiswa. Hal ini berdasarkan respons mahasiswa terhadap perkuliahan PAI yang dilakukan. Adanya peningkatan ditinjau dari aspek-aspek tersebut di atas menunjukkan bahwa peran akhlak ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Demikian juga sebaliknya. Selain itu, fasilitas sifat komunikasinya yang fleksibel memudahkan mahasiswa menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapinya. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa kegiatan Pembelajaran yang lebih bersifat demokratis dibandingkan dengan kegiatan belajar pada pendidikan konvensional. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki kebebasan dan tidak merasa khawatir atau ragu-ragu maupun takut, baik untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat/tanggapan karena tidak ada peserta belajar lainnya yang secara fisik langsung mengamati dan kemungkinan akan memberikan komentar, meremehkan atau mencemoohkan pertanyaan maupun pernyataannya

Berdasarkan respons mahasiswa tidak salah bahwa mahasiswa menyatakan bahwa model ini lebih maju. Hal ini sesuai dengan *Concord Consortium* (2002) mengemukakan bahwa pengalaman belajar melalui media elektronik semakin diperkaya ketika peserta didik dapat merasakan bahwa mereka masing-masing adalah bagian dari suatu masyarakat peserta

didik, yang berada dalam suatu lingkungan bersama. Dengan mengembangkan suatu komunitas dan hidup di dalamnya, peserta didik menjadi tidak lagi merasakan terisolasi di dalam media elektronik. Bahkan, mereka bekerja saling bahu membahu untuk mendukung satu sama lain demi keberhasilan bersama. Namun demikian, walaupun telah dapat dikatakan berhasil, di pihak manapun kita berada, satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami adalah bahwa Pembelajaran Akhlak sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas. Tetapi, akan tetapi pembelajaran PAI menggunakan Akhlak ini saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. bahkan menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Sekalipun diakui bahwa belajar mandiri merupakan “*basic thrust*” kegiatan pembelajaran akhlak namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya Pembelajaran PAI pada Akhlak Mahasiswa Universitas Narotama

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan mengacu pada permasalahan yang diajukan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran dalam perkuliahan MKDU mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (a) Prerequisite online yakni kegiatan pendahuluan atau awal perkuliahan online yang dilakukan dengan mensosialisasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta menggali kondisi awal mahasiswa khususnya terkait dengan kemampuan memanfaatkan komputer, (b) Lecturer_jed atau online for presentation yakni merupakan inti pelaksanaan kuliah online yang dilakukan dengan memberikan mahasiswa materi secara online untuk dibaca dan dipelajari serta tugas yang harus dikerjakan dan dikirimkan secara individual dalam jangka waktu tertentu, (c) Online follow up yakni kegiatan perkuliahan tatap muka di kelas berupa presentasi dan diskusi. (2) Mahasiswa merespons baik kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan model ini dapat diteruskan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. 20 Berdasarkan hasil pengembangan dapat diajukan saran-saran antara lain: (1) Bagi dosen yang tertarik untuk menerapkan perkuliahan secara online, selain telah siap secara materi juga mesti siap dalam hal penggunaan teknologi komputer khususnya terkait dengan program atau software yang akan digunakan. (2) Dukungan fasilitas infrastruktur memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan perkuliahan secara online sehingga harus benar-benar diperhatikan kesiapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah, Sosiologi Pendidikan dan Dakwah, Cirebon, Stain Press, 2007
- , Metodologi Penelitian dan Penulisan, Cirebon, Stain Press, 2007
- Amin, Ahmad, Etika (Ilmu Akhlak), diterjemahkan oleh K.H Farid Ma'ruf, Jakarta, Bulan Bintang, 1988.
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Surabaya, Hidayah, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta. Rineka Cipta, 2006.
- Asrohah, Hanun, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta, Kalimah, 1999
- Alim, Muhamad, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Abrasy, Muhamad Athiyyah, Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Darajat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.